

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2018 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Setiba di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti langsung ke kantor untuk menemui Kepala Sekolah yaitu Bapak Syamsul Bahri dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. Namun, kata Bapak Mastur selaku Guru agama di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, kata beliau Bapak Kepala Sekolah sedang pergi keluar kota, akan tetapi Bapak Kepala Sekolah sudah memberi pesan untuk menerima kedatangan para peneliti dan menerima surat izin untuk melaksanakan penelitian di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Karena di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo merupakan tempat penelitian waktu melaksanakan tugas dari kampus untuk melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sana. Pada 27 Februari 2019 peneliti kembali ke MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung untuk meminta surat balasan. Peneliti dapat langsung menemui Kepala Sekolah yaitu Bapak Syamsul Bahri dan akan memulai melakukan penelitian di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Internalisasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pelaksanaan shalat berjama'ah, tadarrus al- qur'an, dan istighosah. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah.

Internalisasi budaya religius merupakan penanaman yang dilakukan dengan cara pembiasaan rutin setiap hari melalui kegiatan religius di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Anak itu langsung praktik melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan jadi anak setiap hari diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan agar anak itu dikemudian hari itu anak itu sudah terampil sudah kulino dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Fathul Munib selaku Waka Kesiswaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang dilakukan setiap hari”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsul Bahri, Kepala Sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Febuari 2019 pukul 12.30 WIB.

<sup>2</sup>Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Febuari 2019 pukul 14.00 WIB.

Hal ini senada dengan Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Budaya religius itu penanaman karakter ke anak biar setiap harinya itu mencerminkan kehidupan yang bersumber dari keagamaan yang akhirnya anak bisa dibentuk karakternya melalui kegiatan keagamaan atau pembiasaan yang baik, terutama pada kegiatan keagamaan di sekolah”.<sup>3</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Srinatin selaku Penanggung Jawab di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Penanaman budaya religius itu adalah penanaman terhadap anak-anak dalam kegiatan keagamaan”.<sup>4</sup>

Melalui wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa internalisasi budaya religius di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, dilaksanakan melalui pembiasaan praktik rutin setiap hari melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung diantaranya: sholat berjama’ah, tadarrus Al-Qur’an dan istighosah.

### **1. Internalisasi Sholat Berjama’ah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

Internalisasi budaya religius sholat berjama’ah yang dilaksanakan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari melalui kegiatan sholat

<sup>3</sup>Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Februari 2019 pukul 12.00 WIB.

<sup>4</sup>Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum’at 1 Maret 2019 WIB.

berjama'ah. Penanaman ini atau pembiasaan ini dilaksanakan sejak berdirinya MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sampai sekarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Owh, Pembiasaan budaya religius sholat berjama'ah disini sudah lama sekali mbak. Sejak berdirinya MI Sabilul Muhtadin ini budaya religius sholat berjama'ah sudah berjalan. sholat berjama'ah nya disini ada sholat dhuha ini dilaksanakan sebelum awal pelajaran dimulai. Jadi jam 06.45-07.00 itu dilaksanakan secara berjama'ah dari kelas III, IV, V dan VI, sedangkan kelas I-II melakukan bimbingan sholat yang didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Disamping itu untuk sholat dzuhur karena tempatnya tidak memadai itu menjadi 2 sesi untuk sesi yang pertama kelas atas V-VI dan sesi yang kedua kelas bawah III-IV. Sholat berjama'ah diadakan juga seperti biasanya anak berwudhu lalu adzan, dan pujian untuk menunggu anak-anak yang berwudhu, karena berwudhu itu memerlukan waktu sekian menit nah, waktu yang sekian menit itu dilakukan untuk menada kan pujian bersama”.<sup>5</sup>

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Sudah lama sekali mbak, mulai berdirinya MI Sabilul Muhtadin ini sudah ada kegiatan religiusnya. saya lupa pastinya, tetapi yang dari dulu sampai sekarang itu yang rutin itu ya pembiasaan budaya religius sholat berjama'ah, diantaranya sholat berjama'ah dhuha itu pagi sebelum memulai pelajaran dan sholat dzuhur itu siang hari, itu dimulai dari kelas I dan II itu dimulai didalam kelas sedangkan untuk kelas III-VI itu dilaksanakan di musholla. tujuan itu untuk menanamkan supaya anak itu terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah”.<sup>6</sup>

Hal tersebut juga disampaikan Bapak Fathul Munib selaku Waka Kesiswaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

<sup>5</sup>Syamsul Bahri, Kepala Sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Febuari 2019 pukul 12.30 WIB.

<sup>6</sup>Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Febuari 2019 pukul 12.00 WIB.

“Itu sudah lama mbak. Sejak saya sudah mengajar di sini saja kegiatan religius tersebut sudah diadakan. Mungkin sejak berdirinya MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo ini mbak. Dalam sholat berjama’ah itu dari kelas I-III itu bimbingan sholat di kelas. Dimulai dari kelas 1 itu bacaanya harus dibenarkan dan itu benar-benar dipantau oleh guru masing-masing kelas utamanya itu dari wali kelas itu punya tanggung jawab harus bisa membenarkan bacaan sholat anak-anak. Kemudian bisa langsung praktik sedikit demi sedikit. Disini sholat berjama’ah nya yang sudah rutin ada dua mbak sholat dhuha dan sholat dzuhur”.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Srinatin selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Ya semenjak saya sudah mengajar di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo kegiatan religiusnya sudah ada mbak. Dalam sholat berjama’ah itu kita ada sholat dhuha itu pelaksanaannya pagi hari sebelum memulai pelajaran pukul 06.45-07.00. Untuk kelas I-II itu dikelas untuk bimbingan sholat dan kelas III-VI itu dimusholla mbak. Dan sholat berjama’ah dzuhur itu siang hari pukul 12.30. disini sholat dzuhur dilakukan 2 sesi mbak, untuk sesi pertama kelas III dan IV sesi kedua untuk kelas V dan VI”.<sup>8</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tepatnya di musholla yang ada di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Bahwasannya sholat berjama’ah yang dilaksanakan ada sholat dhuha dan sholat dzuhur. Yang mana sholat berjama’ah dhuha dilaksanakan sebelum memulai pelajaran di pagi hari dan sholat berjama’ah dzuhur dimulai setelah usai pelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa kelas III-VI. Yang

<sup>7</sup>Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

<sup>8</sup>Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum’at 1 Maret 2019 WIB.



mana siswa langsung ke musholla dan kemudian berwudhu lalu melaksanakan sholat berjama'ah.<sup>9</sup>



Gambar di atas menunjukkan Kegiatan Sholat Berjama'ah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Masih dituturkan oleh Ibu Srinatin selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Ketika anak-anak itu mau melaksanakan sholat berjama'ah itu biasanya untuk menuju ke musholla itu harus dikawal kalau tidak dikawal nanti anak-anak akan bermain sendiri dan sebagainya. Terkadang waktu sholat dhuha ada yang datang terlambat sehingga dapat mengganggu pelaksanaannya. Terkadang waktu sholat ada anak-anak yang jahil, senggol-senggolan. Jadinya solusinya ya ada guru-guru harus lebih ekstra dalam mengawasi anak-anak”.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Observasi, Kegiatan Sholat Berjama'ah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 27 Febuari 2019

<sup>10</sup>Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum'at 1 Maret 2019 WIB.

Hal tersebut senada dengan Bapak Fathul Munib selaku Waka Kesiswaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Awal-awalnya ada sebagian anak yang datang nya terlambat, tapi untuk tahun terakhir ini bisa diatasi dengan komunikasi antara pihak sekolahan dan orangtua itulah solusi yang yang baik. sehingga anak-anak bisa datang tepat waktu untuk sholat dhuha. Nah, pada saat mau menuju ke musholla itu terkadang anak-anak harus ekstra diawasi mbak kalau tidak bisa-bisa mereka malah bermain dan keika wudhu atau sholat pun guru-guru harus terus memantau mbak karena terkadang anak-anak malah bermain air, kalau gak gitu waktu sholat itu anak-anak malah saling jahil dengan temannya”.<sup>11</sup>

Hal serupa juga dituturkan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Yang menjadi hambatan itu terutama dalam itu fasilitas terutama tempat berwudhu. Sebenarnya kalau formal harus ada sekian unit kran tetapi krannya itu kurang memadai sehingga dalam pelaksanaan wudhu sedikit terhambat, kadang anak-anak ada yang datang terlambat bangunnya kesiangan, ada yang rumahnya jauh itu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan”.<sup>12</sup>

Dengan dilaksanakannya sholat berjama'ah yang sudah terlaksanakan dengan baik, maka tujuan dari sholat berjama'ah akan tercapai. Sesuai dengan pernyataan Bapak Fathul Munib selaku Waka Kurikulum di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Shalat berjama'ah dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah siswa dapat mengenali dan mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan ajaran islam. Karena di dalam shalat terdapat bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan atau kaidah membaca. Sehingga siswa dapat mengenali dan mengontrol perilakunya

<sup>11</sup>Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Febuari 2019 pukul 14.00 WIB.

<sup>12</sup>Syamsul Bahri, Kepala Sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Febuari 2019 pukul 12.30 WIB.

sendiri sesuai dengan ajaran islam. Jadi apabila siswa sudah ditanamkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam. Maka ia dapat membedakan bagaimana efek dan akibatnya terhadap dirinya atau orang lain apabila ia berperilaku baik atau buruk. Apabila di dalam dirinya sudah tertanam ajaran islam yang baik, maka semua hal akan didahului dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT terlebih dahulu. Dan apabila sholat berjama'ah disiplinnya ditingkatkan lagi akan menjadi baik terhadap siswanya. Dan untuk pembiasaan itu kan anak-anak ya setiap hari dibiasakan tertib dan untuk bekal mereka di masa yang akan datang".<sup>13</sup>

Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Dengan adanya sholat berjama'ah dalam meningkatkan kecerdasan emosional itu karena sholat berjama'ah dilakukan secara bersama-sama. Jadi tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya, antar si kaya dengan si miskin, antara si bodoh dengan si pandai mereka semua dianggap sama dan seorang anak itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya karena sering berbaur dengan jama'ah yang lainnya, dapat saling tolong-menolong sehingga dengan mudah mendapat perubahan terhadap lingkungan”.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi budaya religius sholat berjama'ah dilaksanakan melalui pembiasaan praktik rutin setiap hari melalui kegiatan sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilaksanakan sholat dzuhur dan sholat dhuha berjama'ah. Yang diikuti kelas I dan II bimbingan sholat dengan guru kelasnya masing-masing untuk kelas III-VI Siswa langsung menuju ke musholla untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah dalam meningkatkan kecerdasan

<sup>13</sup>Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

<sup>14</sup> Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Februari 2019 pukul 12.00 WIB.



emosional siswa adalah siswa dapat mengenali dan mengontrol perilakunya sendiri, dapat membedakan antara yang baik atau buruk, didahului dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT, tidak membeda-bedakan antara satu sma lain, disiplin atau tertib.

## **2. Internalisasi Tadarrus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

Internalisasi budaya religius tadarrus Al- Qur'an yang dilaksanakan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari melalui kegiatan tadarrus Al-Qur'an, yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah. Yang diikuti oleh siswa kelas III-VI. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Tadarrus Al-Qur'an ini pagi sebelum melaksanakan pelajaran anak-anak itu disuruh menghafalkan surat-surat pendek yang ada hubungan dengan pelajaran Al-Qur'an hadits untuk kelas I dan II. Dan pada waktu setelah sholat dzuhur itu anak-anak bertadarrus Al-Qur'an untuk melancarkan bacaan mereka dan didamping oleh guru kelasnya masing-masing. Yang diikuti seluruh siswa siswi dari kelas III-VI. Dan menggunakan metode/sistem membaca toriqoti”.<sup>15</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Munib selaku Waka Kesiswaandi MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

“Dalam tadarrus Al-Qur'an disini diikuti dari kelas III-VI, memang ini merupakan program utama dari setiap sekolah terutama di MI sini mbak, ada hafalan al-qur'an terutama pada juz 30 yang diikuti

<sup>15</sup>Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Febuari 2019 pukul 12.00 WIB.

dari kelas I dan 2 kemudian untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an itu lewat kegiatan kurikulum toriqoti, ada lagi tadarrus Al-Qur'an pada siang hari setelah sholat dzuhur yang diikuti dari kelas III-VI. Sebelum membaca Al-Qur'an itu anak-anak berdo'a terkait dengan bacaan al-qur'an dan motivasi dari guru-guru untuk memberikan dorongan kepada anak-anak supaya punya keinginan yang kuat untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".<sup>16</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan Realytyta Nirmala Putri siswi kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

"Terus kalau tadarrusnya itu ada pagi hari tapi itu khusus anak tahfidz kalau siang hari itu setelah sholat dzuhur itu di kelas bersama guru. Disini mengajinya awalnya bersama-sama terus setoran kak. disini menggunakan metode toriqoti sehingga lebih mudah kak, soalnya itu metodenya seperti dilagu kan".<sup>17</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Srinatin selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

"Untuk tadarrus Al-Qur'annya itu kita ada pagi khusus untuk anak-anak tahfidz qur'an dan pada siang hari setelah sholat dzuhur dikelas masing-masing dan untuk siang hari siswa bertadarrus bersama setelah itu menyeter bacaannya didampingi oleh wali kelasnya masing-masing yang diikuti dari kelas III-VI. Disini kita tadarrusnya menggunakan metode atau sistem belajar membaca toriqoti dengan lagu rosm jadi kita mengajar anak-anak mulai dari huruf hijaiyah sampai bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar anak-anak itu mudah menangkap atau mudah belajarnya. Banyak orang yang belum paham dan beranggapan toriqoti itu lagu dalam membaca Al-Qur'an padahal bukan toriqoti itu sistem membaca Al-Qur'an dan agar anak-anak bisa lebih lancar lagi itu ada BTA (baca tulis Al-Qur'an) sehingga dapat membantu proses ketika anak belajar menulis atau membaca Al-Qur'an".<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

<sup>17</sup>Realytyta Nirmala Putri, Siswi kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum'at 1 Maret 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>18</sup>Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum'at 1 Maret 2019 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tepatnya di kelas yang ada di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Bahwasannya Tadarrus Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah. Yang mana kegiatan ini diikuti oleh kelas III- VI, setelah sholat berjama'ah anak-anak langsung masuk ke kelas dan bertadarrus bersama setelah itu dilanjutkan menyeter bacaannya yang didampingi oleh guru kelasnya masing-masing.<sup>19</sup>



Gambar di atas menunjukkan kegiatan Tadarrus Al-Qur'an di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Hal ini diperjelas oleh Bapak Fathul Munib selaku Waka Kesiswaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Dalam tadarrus secara keseluruhan sudah berjalan baik yang kesulitan iu ada beberapa anak yang kesulitan dalam membaca. Tetapi anak yang kesulitan tadi ada jam-jam tersendiri untuk

<sup>19</sup>Observasi Kegiatan Tadarrus Al-qur'an di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 28 Febuari 2019

bimbingan ketika jam istirahat atau pada jam-jam kosong gitu mbak kaitannya dengan membaca Al-Qur'an".<sup>20</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Srinatin selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

"Untuk tadarrus Al-Qur'an hambatannya karena waktunya Cuma sedikit yakni Cuma 30 menit dan 1 guru harus menyimak anak-anak satu kelas itu kurang maksimal dan karena pelaksanaannya siang hari mungkin banyak anak yang sudah capek dan mengantuk sehingga mereka lebih ramai. Dan terkadang ada anak yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga harus dibimbing sendiri pada waktu jam istirahat".<sup>21</sup>

Dengan dilaksanakannya tadarrus Al-Qur'an yang sudah terlaksanakan dengan baik, maka tujuan dari tadarrus Al-Qur'an akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

"Tadarrus al-qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional itu karena seorang anak yang sering membaca Al-Qur'an atau malah dapat menghafalkannya, itu dapat menambah dorongan prestasinya karena anak yang mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an itu pastinya dalam segi pembelajaran di kelas itu dia juga unggul atau pintar, karena ia dapat dengan mudah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga ia mempunyai dorongan prestasi atau motivasi untuk juga meningkatkan prestasinya di kelas".<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

<sup>21</sup>Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum'at 1 Maret 2019 WIB.

<sup>22</sup> Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Februari 2019 pukul 12.00 WIB.



Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Srinatin selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakirejo Rejotangan Tulungagung.

“Tadarrus Al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa itu dapat lebih berkomitmen dengan menyesuaikan diri terhadap tujuan pembelajaran tadarrus Al-Qur’an ini, seperti contoh siswa mengikuti bacaan yang disuruh guru, yang mana harus sesuai dengan metode membaca yang diambil dan siswa harus mengikuti perintah guru dalam membenarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an”.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi budaya religius tadarrus Al-Qur’an dilaksanakan melalui pembiasaan praktik rutin setiap hari melalui kegiatan tadarrus Al-Qur’an. Tadarrus Al-Qur’an di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama’ah. Kegiatan ini diikuti oleh kelas III, IV, V, dan VI. Yang mana setelah sholat dzuhur berjama’ah siswa langsung masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan langsung bertadarrus bersama dilanjutkan menyetor bacaanya atau membenarkan bacaanya sesuai dengan metode yang digunakan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yakni metode atau sistem membaca toriqoti yang didampingi oleh guru kelasnya masing-masing. Metode toriqoti merupakan metode, dasar atau sistem membaca Al-Qur’an dengan lagu rosm agar siswa lebih mudah menangkap materi Al-Qur’an dengan cepat dan mudah menghafal setiap huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu tajwid. Tadarrus Al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan emosional

---

<sup>23</sup> Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum’at 1 Maret 2019 WIB.

adalah mendapat motivasi dan dorongan prestasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya, lebih berkomitmen.

### **3. Internalisasi Istighosah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

Internalisasi budaya religius istighosah yang dilaksanakan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari jum'at pagi melalui kegiatan istighosah. Setiap hari jum'at pagi sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Yang diikuti kelas III-VI. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Istighosah yang rutin disini itu dilaksanakan setiap hari jum'at pagi di musholla MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang diikuti dari kelas III-VI. Yang kegiatan tersebut dilakukan oleh siswanya sendiri dan gurunya hanya mendampingi. Tujuannya biar anak-anak itu menyadari dirinya bahwa anak-anak itu kita belajari supaya rendah hati dan supaya nantinya terbiasa di hidupnya di kemudian hari”.<sup>24</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Fathul Munib selaku Waka Kesiswaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Istighosah yang rutin dilaksanakn itu setiap hari jum'at pagi mbak, itu di awali dari kelas I-II memang sudah ada, walaupun hanya sederhana tetapi dengan istighosah sudah ditanamkan dan itu didampingi oleh gurunya di kelas mbak. Sedangkan untuk kelas III-VI itu sudah kegiatan penuh istighosahnya bacaan-bacaan seperti yang dibaca oleh orang-orang dewasa yang sudah rutin dimasyarakat dan ditambah dengan tahlil dan sebagainya. Dan

---

<sup>24</sup> Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Febuari 2019 pukul 12.00 WIB.

yang memimpin itu dari anak-anak yang didampingi oleh bapak/ibu guru”.<sup>25</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Srinati selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

“Dan Istighosah itu seminggu dilaksanakan sekali yakni pada hari jum’at pagi sekaligus yasin/tahlil dan diteruskan dengan sholat dhuha bersama-sama. Nha dalam kegiatan istighosah itu dari anak-anak sendiri mbak yang memimpin. Disini ada jadwal untuk anak-anak yang bertugas memimpin istighosah dan bapak/ibu guru hanya mendampingi. Kalau istighosah disini itu sebenarnya istighosah pada umumnya mbak, diawali dengan doa, dzikir, dan shalawat.”<sup>26</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tepatnya di musholla yang ada di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Bahwasannya istighosah rutin dilaksanakan setiap jum’at pagi sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama’ah. Yang mana kegiatan ini diikuti oleh kelas III-VI dalam kegiatan istighosah keseluruhnya melibatkan siswa sedangkan gurunya bertugas mengkondisikan dan mendampingi siswa.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Febuari 2019 pukul 14.00 WIB.

<sup>26</sup> Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum’at 1 Maret 2019 WIB.

<sup>27</sup> Observasi Kegiatan Istighosah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 1 Maret 2019



Gambar di atas menunjukkan kegiatan Istighosah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Karena rutinan istighosah dilaksanakan pagi hari kadang anak-anak ada yang datang terlambat bangunnya kesiangan, ada yang rumahnya jauh itu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan. Untuk anak yang terlambat tadi kita bariskan kita ingatkan lagi dan kita beri sanksi mbak agar tidak mengulanginya lagi”.<sup>28</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Karena kegiatan istighosah diadakan pagi hari jadi masih banyak anak yang datang terlambat dan kita sebagai guru ya menyemangati lagi agar semangat mereka itu naik lagi. Solusinya itu kita membuat anak-anak itu lebih giat lagi itu gurunya harus

<sup>28</sup> Syamsul Bahri, Kepala Sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Februari 2019 pukul 12.30 WIB.



selalu mengingatkan dan apabila ada yang keterlaluhan itu kita beri sanksi mbak”.<sup>29</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Srinatin selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

“Sedangkan istighosahnya kadang ada anak yang datang terlambat sehingga dapat mengganggu kekhushyuan teman yang lain dan terkadang ada anak yang berbicara sendiri sama temannya solusi guru ya memencar untuk saling mengingatkan”.<sup>30</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Fathul Munib selaku Waka Kesiswaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Sedangkan Istighosah karena kegiatan ini dilaksanakan pagi hari terkadang masih ada anak yang datang terlambat itu kita beri sanksi mbak. Dan dalam hal ini kita pihak sekolah sudah mengupayakan untuk berkoordinasi dengan wali santri sehingga sedikit berkurang mbak anak yang terlambat dan kalau hambatan lainnya sepertinya tidak ada soalnya Bapak/ Ibu guru disini selalu membimbing dan mengawasi anak ketika dalam kegiatan terutama dalam kegiatan rutin seperti ini”.<sup>31</sup>

Dengan dilaksanakannya istighosah yang sudah terlaksanakan dengan baik, maka tujuan dari Istighosah akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Srinati selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Istighosah dalam meningkatkan kecerdasan emosional itu karena disini kegiatan istighosahnya keseluruhan melibatkan siswa sehingga dapat melatih siswa untuk memimpin istighosah. Dan juga akan berdampak terhadap mental anak itu sendiri karena ia di sekolah diajari dan dibiasakan memimpin istighosah. Sehingga ia

<sup>29</sup> Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Februari 2019 pukul 12.00 WIB.

<sup>30</sup> Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum'at 1 Maret 2019 WIB.

<sup>31</sup> Fathul Munib, Waka Kesiswaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Rabu 27 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

lebih percaya diri terhadap kemampuannya dan ia juga lebih berani dan siap apabila terjun langsung di dalam lingkungan masyarakat”.<sup>32</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mastur selaku Bidang Keagamaan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

“Istighosah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yakni salah satunya inovatif, kreatif, percaya diri karena pada hakikatnya istighosah itu dalah wujud doa bersama dengan sungguh-sungguh, sehingga melatih konsentrasi anak dengan baik. Konsentrasi yang baik mempengaruhi pola pikir lebih kreatif, inovatif dan selanjutnya siswa lebih optimis”.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi budaya religius istighosah dilaksanakan melalui pembiasaan praktik rutin setiap hari jum’at pagi melalui kegiatan istighosah. Istighosah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilaksanakan rutin setiap hari jum’at pagi sebelum melaksanakan sholat duha berjama’ah. kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III, IV, V dan VI. Istighosah yang dilakukan membaca doa, dzikir dan lalu shalawat. Istighosah dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah percaya diri terhadap kemampuannya, melatih konsentrasi siswa, dapat mempengaruhi pola pikir lebih kreatif, inovatif dan lebih optimis.

## **B. Temuan Penelitian**

Internalisasi budaya religius di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilaksanakan dengan cara pembiasaan praktik rutin

<sup>32</sup> Srinatin, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Jum’at 1 Maret 2019 WIB.

<sup>33</sup> Mastur, Bidang Keagamaan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, wawancara pada Kamis 28 Februari 2019 pukul 12.00 WIB.

setiap hari melalui kegiatan keagamaan. Ditunjang dengan koordinasi bersama wali santri. Sehingga proses internalisasi berjalan di sekolah maupun di rumah. Diantaranya sholat berjama'ah, tadarrus Al-Qur'an dan istighosah.

**1. Internalisasi Budaya Religius Sholat Berjama'ah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

- a. Internalisasi budaya religius sholat berjama'ah dilaksanakan pembiasaan praktik rutin setiap hari. Ditunjang dengan koordinasi bersama wali santri.
- b. Sholat berjama'ah dilaksanakan sholat dzuhur dan sholat dhuha. Diikuti oleh siswa kelas I dan II bimbingan sholat (bimsol) dan kelas III-VI di musholla.
- c. Sholat berjama'ah bisa meningkatkan kedisiplinan dan tertib pada siswa, karena dalam sholat berjama'ah mengajarkan siswa untuk mentaati peraturan sehingga menjadi disiplin (ibarat makmum harus mengikuti imam).

**2. Internalisasi Budaya Religius Tadarrus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

- a. Internalisasi budaya religius tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari. Ditunjang dengan koordinasi bersama wali santri.

- b. Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah diikuti oleh kelas III, IV, V, dan VI. Dengan menggunakan metode toriqoti.
- c. Tadarrus Al-Qur'an bisa meningkatkan prestasi siswa, karena dalam tadarrus Al-Qur'an siswa belajar tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dapat meningkatkan kecerdasan sehingga siswa terdorong untuk lebih meningkatkan prestasinya.

### **3. Internalisasi Budaya Religius Istighosah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

- a. Internalisasi budaya religius istighosah dilaksanakan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari jum'at pagi. Ditunjang dengan koordinasi bersama wali santri.
- b. Istighosah dilaksanakan sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III, IV, V dan VI.
- c. Istighosah bisa meningkatkan percaya diri terhadap kemampuannya, karena dalam kegiatan istighosah siswa dilatih memimpin kegiatan istighosah sehingga siswa terbiasa dan tumbuh sikap percaya diri.

#### **C. Analisis Data**

##### **1. Internalisasi Budaya Religius Sholat Berjama'ah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**



Dalam menginternalisasi budaya religius sholat berjama'ah dilakukan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari melalui kegiatan sholat berjama'ah. Kegiatan ini ditunjang dengan koordinasi bersama wali santri. Sehingga proses internalisasi berjalan di sekolah maupun di rumah. Karena pada hakikatnya pembudayaan sholat berjama'ah itu sangat penting, karena sholat berjama'ah mempunyai derajat (pahala) yang lebih tinggi daripada sholat sendirian (munfarid). Maka dari itu budaya sholat berjama'ah ini harus dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah sebagai bentuk penanaman sekaligus pembiasaan yang nanti akan diterapkan ketika dirumah maupun dimana pun berada.

Penanaman budaya religius sholat berjama'ah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sudah berjalan dengan lancar. Terbukti bahwa sholat berjama'ah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung telah diterapkan sejak lama yakni sejak berdirinya lembaga sampai sekarang. Penanaman budaya religius sholat berjama'ah dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis untuk jama'ah sholat dzuhur. Dan setiap hari senin-sabtu untuk sholat dhuha berjama'ah. Diikuti oleh seluruh siswa kelas III, IV, V dan VI.

Internalisasi budaya religius sholat berjama'ah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai siswa langsung menuju musholla kemudian wudhu dan melaksanakan sholat berjama'ah. Dengan didampingi oleh Bapak/Ibu guru agar kegiatan berjalan dengan lancar, sehingga dengan internalisasi

budaya religius sholat berjama'ah ini budaya religius sholat berjama'ah tercapai tujuan dan memberikan manfaat untuk siswa siswi khususnya di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Dengan dilaksanakannya kegiatan budaya religius sholat berjama'ah ini diharapkan kecerdasan emosional siswa meningkat. Dengan sholat berjama'ah dapat membentengi diri dari pengaruh negative sehingga siswa dapat mengenali dan mengontrol perilakunya sendiri, dapat membedakan antara yang baik atau buruk, didahului dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT, tidak membeda-bedakan antara satu sama lain, disiplin atau tertib.

## **2. Internalisasi Budaya Religius Tadarrus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

Internalisasi budaya religius tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari melalui kegiatan tadarrus Al-Qur'an. Dengan ditunjang koordinasi bersama wali santri. Sehingga proses internalisasi berjalan di sekolah maupun di rumah. Internalisasi budaya religius tadarrus Al-Qur'an diharapkan mampu menciptakan rasa kecintaan kepada Allah SWT dan rasulnya. Maka dari itu MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung menanamkan kecintaan terhadap al-qur'an dengan cara melakukan pembiasaan rutin tadarrus Al-Qur'an melalui kegiatan tadarrus Al-Qur'an.

Tadarrus Al-Qur'an yang diterapkan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung telah terlaksanakan dengan baik dan lancar kegiatan ini sudah diterapkan sejak berdirinya sekolah sampai sekarang. Tadarrus Al-Qur'an di MI Sabilul Muhhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III, IV, V dan VI . Yang mana siswa langsung masuk ke dalam kelas dan langsung bertadarrus bersama dilanjutkan menyeter bacaannya untuk dibenarkan sesuai dengan metode atau sistem membaca yang diambil yang didampingi oleh guru kelasnya masing-masing. Metode, dasar atau sistem membaca toriqoti merupakan sistem membaca dengan menggunakan lagu rosm menghafal setiap huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu tajwid.

Dengan dilaksanakannya kegiatan budaya religius tadarrus Al-Qur'an ini diharapkan kecerdasan emosional siswa meningkat. Dengan tadarrus Al-Qur'an yang lancar didukung dengan metode toriqoti yang indah siswa termotivasi sehingga siswa lebih terdorong untuk lebih meningkatkan prestasinya, serta mempunyai komitmen yang baik.

### **3. Internalisasi Budaya Religius Istighosah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.**

Internalisasi budaya religius istighosah dilakukan dengan cara pembiasaan praktik rutin setiap hari jum'at pagi melalui kegiatan istighosah. Dengan ditunjang koordinasi bersama wali santri. Sehingga proses

internalisasi berjalan di sekolah maupun di rumah. Internalisasi budaya religius istighosah diharapkan mampu mendidik siswa agar menambah kecintaan Nabi SAW dengan shalawat, mengingat Allah SWT dengan berdzikir serta doa dalam memohon perlindungan kepada Allah SWT. Maka dari itu MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung menanamkan pembiasaan rutin setiap hari jum'at pagi dengan mengadakan istighosah. Kegiatan ini terdiri dari doa, dzikir dan sholawat. Diikuti oleh siswa kelas III, IV, V dan VI.

Dengan dilaksanakannya budaya religius istighosah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diharapkan siswa terbiasa berdoa, berdzikir dan bershalawat sehingga terbentuk pola pikir yang jernih, kreatif, inovatif dan optimis. Dan siswa lebih percaya diri terhadap dirinya sendiri.